HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA BINA CIPTA PALEMBANG TAHUN 2017

ROHANI
Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna
Jl. Kenten Permai Blok J No. 9-12 Bukit Sangkal Palembang
Email: ghinakiyasah@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium yang lebih dini. Deteksi dini dan terapi yang baik juga telah terbukti menurunkan angka kematian karena kanker payudara. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017. Desain penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Bina Cipta Palembang dengan sampel penelitian sebanyak 66 responden. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil individu siapa saja yang ditemui di SMA Bina Cipta Palembang. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* menunjukan hubungan antara pengetahuan, sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri yaitu, ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) *p* value (0,00) ≤ α (0,05). Ada hubungan sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) *p* value (0,04) ≤ α (0,05). Diharapkan kepada siswi SMA Bina Cipta Palembang untuk sering melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena akan membantu untuk mengetahui kelainan pada payudara sendiri.

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Self breast examination aims todetect breast cancer in mature stage condition. Good mature detection and therapeutic has proved to be able to decrease mortality rate is due to breast cancer. Teenager period is a transformation period from childhood to adultery. Knowledge is a impression in human's mind as the result of using their senses. Attitude is a kind of evaluation or feeling reaction. This research aims to find out the relation between knowledge and teenager's attitude to self breast examination at SMA Bina Cipta Palembang in 2017.The design of this research used analytic method through cros sectional approach. The population for this research was 66 teenagers at SMA Bina Cipta Palembang. The research sample taken for this research used total sampling technique namely the sample taken by taking whoever seen at SMS Bina Cipta Palembang. The data taken was primary and secondary one. Based on bivariat analysisresult by using chi-square statistic test showed the relation among knowledge, attitude by using self breast examination namely; there was a relation between teenager's knowledge with self breast examination p value (0.00) ≤ α (0.05). There was a relation between teenager's attitude with self breast examination p value (0.004) ≤ α (0.05). it is expected to the girl students of SMA Bina Cipta Palembang to frequently examine their breasts because it is going to help them find out any disorder to their breast.

Key Words : Self Breast Examination, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak di anjurkan bagi setiap wanita,tindakan ini sangat penting karena hampir 85 persen benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri,pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan siswi sehingga akan meningkatkan status kesehatan[(1)].

Menurut Kemenkes RI, Jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang pada tahun 2013. Didunia, kematian akibat kanker diperkirakan sekitar 4,3 juta pertahun 2,3 juta diantaranya di temukan di negara berkembang, sedangkan jumlah penderita baru sekitar 3,9 juta per tahun dan terdapat dinegara berkembang sekitar 3 juta[(2)].

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya.ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk[(2)].

Pemeriksaan payudara ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa biaya, skreeening kanker payudara menganjurkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) walaupun tidak di jumpai dengan keluhan apapun, melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi [(3)].

Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI Adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara, Pemeriksaan ini dilakukan pada 7-10 hari sesuai menstruasi karena pada saat itu payudara terasa lunak, dalam posisi berbaring atau berdiri kita bisa meraba dengan tiga jari (Telunjuk, Tengah, dan jari manis) secara lembut ke payudara [(4)].

Pemeriksaan Payudara Sendiri yang rutin dilakukan satu kali setiap bulan dapat membantu penderita mendapatkan penanganan medis lebih awal [(5)].

Pengetahuan remaja putri yang pada umumnya kurang, dikarenakan remaja putri tersebut tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang SADARI Sebelumnya. Dampak dari rendahnya Pengetahuan SADARI dan kejadian kanker payudara terhadap wanita terutama remaja putri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap**

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudara, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal [(6)]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang SADARI dalam mendeteksi kanker payudara pada remaja putri di SMA Bina Cipta palembang Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan rancangan *survey cross sectional* yaitu penelitian dimana data variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan data variabel Dependen (SADARI) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama [(7)].

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi SMA Bina Cipta Kelas XI Palembang Tahun 2017 yang berjumlah 66 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan pada 66 responden.

1.Penatalaksanaan SADARI

Hasil analisis univariat dari variabel Dependen dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017.

No	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	23	34,8 %
2	Tidak	43	65,2 %
Total		**66**	**100%**

Sumber: *(Hasil Penelitian, 2017*).

2.Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017.

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	16	24,2%
2	Cukup	24	36,4%
3	Kurang	26	39,4%
Total		**66**	**100%**

Sumber : *(Hasil Penelitian,2017).*

3.Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017.

No	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Positif	34	51,5
2	Negatif	32	48,5
	Total	**66**	**100**

Sumber : *(Hasil Penelitian ,2017)*

4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017.

No	Pengetahuan	SADARI				Jumlah		*P value*
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	10	43,5	6	14,0	16	100	0,028
2	Cukup	6	26,1	18	41,9	24	100	
3	Kurang	7	30,4	19	44,2	26	100	
4	Total	23		43		66	100	

(Sumber *: hasil penelitian, 2017)*

5.Hubungan Antara Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tabel 5. Hubungan Antara Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017.

No	Sikap	SADARI				Jumlah		*P value*
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%	N	%	
1	Positif	17	73,9	17	39,5	34	100	0,016
2	Negatif	6	26,1	26	60,5	32	100	
	Total	**23**		**43**		**66**	**100**	

Sumber : *(Hasil penelitian, 2017)*

PEMBAHASAN

1. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017 responden yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 43 responden (65,2 %) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 23 responden (34,8 %).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penemuan kanker payudara sejak dini sangatlah penting, sekitar 75-85%

keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri,padahal pemeriksaan payudara sendiri di anggap sebagai cara yang paling mudah,aman dan sederhana dilakukkan [8].

Manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah untuk mengetahui seseorang positif terkena kanker payudara atau tidak selain itu, bermanfaat untukmendeteksi sedini mungkin adanya gejala kanker payudara, sehingga dapat dengan mudah diobati [4].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Sartika di SMA N 1 Rambutan kabupaten Banyu Asin Sumatera Selatan Tahun 2014 dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diketahui bahwa proporsi responden yang pernah melakan pemeriksaan payudara sendiri ada 20 responden (15,75%) dan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 107 responden (84,25%).

Dalam penelitian ini dari 82 Responden yang melakukkan pemeriksaan payudara sendiri didapatkan 38,7% responden yang melakukan SADARI mempunyai pengetahuan baik 3,1% mempunyai pengetahuan kurang baik tentang SADARI [8].

Analisis data penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan sadari yaitu 107 orang (62,9%) dan sebagian kecil melakukan sadari yaitu 63 orang (37,1%). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan perilaku WUS dalam melakukan SADARI sebagian besar dengan kategori Tidak pernah sebanyak 46 responden (49,5%) [9].

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa remaja putri SMA Bina Cipta Palembang lebih sedikit melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari pada yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dikarenakan remaja putri SMA Bina Cipta Palembang lebih banyak melakukan kegiatan seperti mengikuti ekstrakulikuler disekolah melakukan kegiatan les diluar sekolah dan melakukan pekerjaan rumah sehingga pada saat ingin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian remaja putri tidak bisa melakukan SADARI dikarenakan kelelahan.

2. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri terhadap SADARI Dengan pelaksanaan SADARI

. Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Karena pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, meliputi proses adopsi yang diperoleh dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada

perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Selain itu pengetahuan manusia juga dapat mengembangkan apa yang diketahuinya dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukan didapatkan dari 66 responden yang memilki pengetahuan baik melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Berjumlah 10 (43,5%) dan responden yang berpengetahuan tidak baik melakukkan SADARI Berjumlah 6 (14,0%). Dan responden yang memiliki pengetahuan cukup yang melakukkan SADARI Berjumlah 6 (26,1%) dan responden yang berpengetahuan cukup tidak melakukkan SADARI Berjumlah 18 (41,9%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang melakukkan SADARI Berjumlah 7 (30,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang yang tidak melakukkan SADARI Berjumlah 19 (44,2%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* menunjukan *p value* (0,028) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Dari hasil penelitian diatas sebagian besar responden memiliki tindakan SADARI yang kurang dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti kepercayaan yang dapat memberikan pemikiran pada responden dalam melakukan tindakan dan belum ditekankan dalam suatu pengetahuan seperti adanya informasi berupa peyuluhan sehingga reponden belum ada dukungan untuk melakukan tindakan SADARI. Oleh karena itu, pengetahuan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan juga akan menentukan perilaku seseorang terhadap tindakan SADARI.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tri Viviawati (2014) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMK Negeri 1 karanganyar Tahun 2014 berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan payudara (SADARI) maka di peroleh *pearson Chi-Square* sebesar *p value* = 0,05 dengan pengetahuan cukup sebesar 26 Responden(84%) dan katagori kurang sebesar 5 responden (16%) dari 31 responden dimana responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar kurang mengetahui manfaat dan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa

remaja putri SMA Bina Cipta Palembang sebagian besar berpengetahuan kurang mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga sulit untuk remaja putri SMA Bina Cipta Palembang untuk melakukan (SADARI). Hal ini dikarena semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri maka semakin banyak remaja putri SMA Bina Cipta Palembang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Hubungan Sikap Remaja Putri terhadap SADARI Dengan pelaksanaan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukan 10 responden yang bersikap negatif yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedangkan 23 responden (65,7%) yang memilki sikap positif yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sebanyak 12 responden (34,3%) yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). hasil uji statistik *chi – square* menunjukan *p* value (0,04) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari hasil penelitian di atas menunjukan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dengan tindakan SADARI yang kurang Pada responden hal ini, dapat didasari karena adanya faktor seperti pengaruh orang sekitar atau kelompok masyarakat yang mempunyai pengaruh besar sehingga dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Oleh karena itu, faktor peran keluarga dan peran petugas kesehatan yang dapat mendukung untuk menjadi suatu tindakan yang baik. Tetapi faktor tersebut belum dapat mendukung tindakan dalam penelitian ini, sehingga tindakan tersebut menjadi kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika ada hubungan antara sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Rambutan Kab Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2014 maka di peroleh nilai *pearson Chi-Square* sebesar *p value* = (0,04) lebih kecil dari α (0,05).

Berdasarkan hasil Penelitian ini peneliti berasumsi bahwa remaja putri SMA Bina Cipta Palembang sebagian besar bersikap positif mengenai pemerikssan payudara sendiri (SADARI) tetapi yang melakukan pemerikssan payudara sendiri (SADARI) lebih sedikit dari pada yang tidak melakukan pemerikssan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan remaja putri SMA Bina Cipta Palembang lebih banyak melakukan kegiatan seperti mengikuti ektrakulikuler disekolah melakukan kegiatan les diluar sekolah dan melakukan pekerjaan rumah sehingga pada saat siswa SMA Bina Cipta Palembang akan melakukan

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian responden tidak bisa melakukan SADARI dan juga remaja putri SMA Bina Cipta Palembang sebagian besar berpengetahuan kurang mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga sulit untuk remaja putri SMA Bina Cipta untuk melakukan SADARI.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berjumlah 43 responden (65,2%) selebihnya yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berjumlah 23 responden (34,8%).
2. Distribusi frekuensi yang berpengetahuan kurang berjumlah 26 responden (39,4%) ,yang berpengetahuan cukup berjumlah 24 responden (36,4%) dan yang berpengetahuan baik berjumlah 16 responden (24,2%).
3. Distribusi frekuensi yang bersikap negatif berjumlah 32 responden (48,5%) dan yang bersikap positif berjumlah 34 responden (51,5%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017 dan hasil uji *chi-square* dengan *p value* =0,02 lebih kecil dari α (0,05), yang berarti Ha diterima.
5. Ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017dan hasil uji *chi-square* dengan *p value* =0,01 lebih kecil dari α (0,05), yang berarti Ha diterima.

SARAN

Untuk Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menyumbang pemikiran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dengan memberikan program penyuluhan kepada remaja putri tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

1. Suastina, R. 2013. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1. Manado. (online*). http://ejournal.unsrat.ac.id/ Diakses tanggal 2 oktober 2013.

2. Kemenkes RI. 2014. Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara*. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN).*

3. Mulyani, N.S. & Rinawati. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika

4. Putra,Sitiatava Rizema. 2015. *Buku Lengkap Kanker Payudara*. *Yogyakarta Laksana*

5. Savitri Astrid, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*.Pres Yogyakarta

6. Mboi, N. 2014. Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *Menteri Kesehatan RepublikI ndonesia,* 332-337.

7. Notoatmodjo,E.(2010).Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

8. Purwanto. 2008. *Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di MAN 1 Surakarta.*

9. Handayani, Eka. 2016. *Jurnal Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Penyakit Keluarga dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Banua Bina Husada Banjar Baru Kalimantan Selatan Tahun 2016*

10. Wulandari Friska, dkk. 2017. *Jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).* Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan